

## **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN 106803 PEMATANG JOHAR**

**Amir Danis<sup>1</sup>, Winda Shabrianti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Indonesia,  
Email: danisamir829@gmail.com, [windasabrianti8@gmail.com](mailto:windasabrianti8@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki permasalahan yaitu rendahnya minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 106803 Pematang Johar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, eksperimen semu. Penelitian ini pun memiliki tujuan dalam mengetahui apakah minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kontekstual dan bagaimana pengaruh penggunaan model tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 106803 Pematang Johar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan sampel yaitu kelas VA dan VB, sample penelitian di pilih menggunakan random sampling, dan Observasi digunakan dalam metode pengumpulan data ini. dan pemberian kuesioner(angket). Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan nilai sig.(2 diikuti)  $0.001 < 0.05$  yang berarti ada perbedaan yang sangat besar pada keuntungan terbesar siswa Data diuji dengan menggunakan uji normalitas, uji T dan uji multivariate. sebelum tes dan sesudah tes. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kontekstual, Minat Belajar, Matematika

### **PENDAHULUAN**

Dengan tujuan akhir untuk meningkatkan SDM yang terkualitas, pelatihan menjadi bagian utama sebab pendidikan mampu menumbuhkan kesanggupan, untuk menaikkan kepuasan pribadi dan ketenangan kehidupan serta menjadikan orang-orang yang berbakat, potensial dan berkualitas dalam menyelesaikan peningkatan untuk mencapai tujuan kemajuan masyarakat. Dalam pelaksanaan pengalaman pendidikan salah satu bagian yang vital adalah pendidik. Karena garda depan dalam pendidikan adalah pendidik yang berperan banyak ilmu pengetahuan dan kegiatan pembelajaran terkait inovasi dan kualitas tertentu bagi siswa. Akibatnya, sumber daya pendidikan harus berkualitas tinggi dan akurat.

Ilmu matematika terdiri dari ide atau konsep yang membutuhkan pemahaman yang konsistendan berurutan. Dunia pendidikan sains memiliki berbagai persoalan termasuk anggapan

bahwa matematika itu sulit dan mencengangkan bagi siswa. Kesulitan dalam memahami angka juggling, yang pada dasarnya adalah matematika, adalah faktor mendasar yang membuat siswa tidak menyukai sains. yang sangat sederhana namun penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar kurang tepat.

Peneliti mengumpulkan informasi dari ibu-ibu melalui observasi dan wawancara. Pada ibu Sri Anggun Ningsih S.Pd selaku walikelas kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar, bahwa penguasaan materi pembelajaran matematika dan minat belajar terhadap penguasaan matematika kubus dan balok masih rendah, Luas permukaan dan volume kurang dipahami oleh banyak siswa. Rendahnya minat belajar dapat menghambat proses belajar mengajardan akan berdampak pada hasil belajar. Slameto (1995:57) memaknai bahwa minat belajar adalah “kecenderungan yang

tinggi terhadap sesuatu”. Minat seseorang adalah sifat yang relatif tahan lama. Minat belajar mengikuti pembelajaran siswa SD 106803 Pematang Joharsangat kurang. Masalah yang sangat penting adalah bahwa sebagian besar siswa seringberkomunikasi dengan teman mereka dalam pengalaman mendidik dan berkembang yang sangat menjengkelkan. Kemudian, ketidakpedulian untuk mencari tahu cara mengikuti pembelajaran juga disebabkan oleh siswa yang kelelahan dengan situasi PBM dan tidak adanya standar yang ketat dalam mengontrol kegiatan siswa.

Selain itu, dari persepsi pencipta, pendidik yang hanya menggunakan teknik bicara menyebabkan rendahnya keberlangsungan proses belajar mengajar. mempelajari minat belajar. Tidak sebagian besar siswa 50% (setengah) menunjukkan minat belajar yang tinggi

Oleh sebab itu, untuk memahami tujuan pembelajaran, dalam menyelesaikan latihan pembelajaran, pendidik menyertakan peserta didik dalam pengalaman sebaiknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang mendidik dan mendidik baik secara intelektual, sejati maupun sosial. Dalam pembelajaran berhitung harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kemajuan penalaran siswa.

Salah satu model yang bisa digunakan untuk menghidupkan wawasan siswa dan menambah keunggulan siswa dalam belajar matematika yaitu menggunakan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning).

Model pembelajaran yang relevan

(pengajaran dan pembelajaran berorientasi konteks) adalah konsep pembelajaran yang populer saat ini yang dapat membantu pengajar menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan keadaan siswa yang sebenarnya.

Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam memahami makna materi. menemukan yang dipelajari, dengan mengaitkan mata pelajaran ilmiah dengan latar kondisi individu, sosial dan sosial dalam kehidupan sehari-hari biasa. Dengan cara ini, pembelajaran logis berencana untuk mengasosiasikan pembelajaran anak-anak dengan kehidupan sehari-hari. Di sekolah, pembelajaran kontekstual membentuk pemahaman siswa tentang semua meliputi menyadari, yang mengharapkan untuk memahami materi pertunjukan benar-benar. “Pertama dan utama, CTL menekankan pada proses melibatkan siswa dalam pencarian materi. ,” ujar Wina Sanjaya, “Ada tiga hal yang harus dipahami dalam pembelajaran kontekstual.” Kedua, siswa CTL didorong untuk menentukan bagaimana materi yang dipelajari berhubungan dengan keadaan sebenarnya. Ketiga, CTL menghimbau kepada mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.” Oleh karena itu pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, selanjutnya model yang tepat digunakan untuk meremajakan wawasan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dapat menafsirkan Menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk belajar matematika. yang relevan. (Contextual Teaching and Learning). Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang

minat belajar matematika siswakelas V dan bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 106803 Pematang Johar.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian kuantitatif ini peneliti memilih menggunakan metode eksperimen semu, dengan desain Non-Equivalent Control Grup. Dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable independen dan dependen dimana model pembelajaran kontekstual sebagai variable independen dan minat belajar sebagai variable dependen.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 106803 Pematang Johar dan sampel yang digunakan yaitu sampel random sampling dimana kelas VA menjadi kelas eksperimen dan kelas VB menjadi kelas control.. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi dan survei (poll). Kemudian, pada saat itu, informasi dikumpulkan dengan mengelola pre-test dan post-test yang melibatkan polling dikelas eksplorasi dan kelas kontrol. skala likert dalam bentuk angket dengan 20 pernyataan,dan responnya sebanyak empat yaitu SS,S,TS,STS.

Lembar skala likert disusun oleh peneliti sendiri. Kemudian angket yang diberikan harus diisi dengan responden dengan cara memberi tanda checklist pada kolom yang sudah disediakan. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan dengan perhitungan uji

normalitas,ujiT dan hipotesis data akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tes yang dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan dari informasi eksplorasi kita berasal dari populasi yang biasanya disampaikan, maka tes ini harus dilakukan karena estimasi terukur parametrik mengharapkan sirkulasi normal. Berikutnyaadalah informasi tes biasa

**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
minat belajar	pre-test kelas kontrol	.106	26	.200*	.967	26	.549
	post-test kelas kontrol	.147	26	.154	.952	26	.258
minat belajar	pre-test kelas eksperimen	.133	26	.200*	.946	26	.187
	post-test kelas eksperimen	.102	26	.200*	.966	26	.531

Berdasarkan informasi tabel tersebut, disadari bahwa nilai kepentingan (sig) untuk semua informasi baik pada uji Kolmogrov-Sminorv maupun uji Shapiro-Wilk > 0,05, begitu

### 2. Uji Homogenitas

Alasan untuk uji homogenitas dinamis:

- Apabila Jika nilai sig < 0,05, maka varian dari dua atau lebih populasi atausampel tidak seragam.
- Apabila jika nilai sig < 0,05 maka varian dari dua atau lebih populasi atausampel seragam.

mungkin diduga bahwa informasi eksplorasi disampaikan secara teratur. Karena informasi

biasanya diedarkan, kita dapat menggunakan pengukuran parametrik (uji t yang cocok).

### Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic		df1	df2	Sig.
minat belajar	Based on Mean	.023	1	50.880
	Based on Median	.026	1	50.872
	Based on Median and			63
	with adjusted df			
	Based on trimmed mean	.028	1	50.869

Nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,869 dan  $>0,05$  jadi bisa ditarik kesimpulan yaitu asumsi uji homogenitas sudah terpenuhi.

### 3. Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kontekstual dengan minat belajar :

- Uji pre-test dan post-test kelas kontrol siswa kelas V SDN 106803 Pematang Johar. Kemudian analisis yang digunakan dan diterangkan secara rinci sebagai berikut

### Paired Samples Test

Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig.
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-test	-11.1134	5.6308	1.1043	-13.33029	-8.89651	-25	<.001
	kelas kontrol						2	017.3897
	Post-test						2	5
	kelas kontrol							

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 dan  $< 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan antara data sebelum dan sesudah tes.

- Uji Pre-test dan Post-test kelas eksperimen

### Paired Samples Test eksperimen

Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig.
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-test	-11.008	2.1385	.433029	-11.87439	-10.14161	-25	<.001
	kelas eksperimen						2	16.4389
	Post-test						2	4.78
	kelas eksperimen							

Dari hasil uji data diatas ditarik hasil uji hipotesis yaitu:

$H_0$  : Tidak berpengaruh signifikansi antara model pembelajaran kontekstual dengan minat belajar siswa (ditolak karena  $Sig < 0,05$ )

$H_a$  : ada pengaruh yang signifikan dengan model pembelajaran kontekstual dengan peningkatan minat belajar matematika siswa ( diterima karena  $Sig < 0,05$ ).

### 4. Uji Multivariate

#### Multivariate Tests<sup>a</sup>

Effect		Value	F	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1.00026178.572 <sup>a</sup>		2.000	6.000 .000
	Wilks' Lambda	.00026178.572 <sup>a</sup>		2.000	6.000 .000
	Hotelling's Trace	8728.19126178.572 <sup>a</sup>		2.000	6.000 .000
	Roy's Largest Root	8728.19126178.572 <sup>a</sup>		2.000	6.000 .000
	Root				
X	Pillai's Trace	1.773	3.044	36.000	14.000 .014
	Wilks' Lambda	.008	3.423 <sup>a</sup>	36.000	12.000 .013
	Hotelling's Trace	26.778	3.719	36.000	10.000 .016
	Roy's Largest Root	22.336	8.866 <sup>a</sup>	18.000	7.000 .004
	Root				

- Design: Intercept + X
- Exact statistic
- The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Berdasarkan data diatas maka diketahui nilai sig yang diperoleh sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable model belajar mempengaruhi

variable minat belajarsiswa.

Berdasarkan data diatas maka diketahui nilai sig yang diperoleh sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable model belajar mempengaruhi variable minat belajarsiswa. Berdasarkan data diatas maka diketahui nilai sig yang diperoleh sebesar 0,004 dan <0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable model belajar mempengaruhi variable minat belajar siswa.

Model pembelajaran kontekstual ialah strategi pembelajaran yang berfungsi dan menarik selain memudahkan siswa untuk memahaminya mengetahui bahwa teknik ini juga bermanfaat untuk menghilangkan kepenatan karena menggunakan alat peraga yang dapat menonjol bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual kebetulan saja, pembelajaran di kelas bisa disesuaikan dan lebih dinamis, siswa mulai bersemangat.

Sambil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual, Guru tetap menjadi sumber ilmu utama untuk pelaksanaan pembelajaran, dan siswa terus merasa bosan dan pasif akibat rendahnya tingkat keterlibatan siswa. Sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti materi di dalam kelas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan yang dapat ditarik dari berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar, kecamatan labuhan deli Rendahnya nilai rata-rata instrumen pretest

minat belajar pada kelas eksperimen menunjukkan kurang memuaskan sebagaimana dapat dilihat.

Sedangkan minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, selain itu juga dapat dilihat dari hasil instrumen saat sesudah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes uji yang sudah di jabarkan dan dijelaskan diatas. Mengenai gagasan dalam ulasan ini, dalam menyelesaikan cara mendidik dan latihan pembelajaran yang paling umum, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dalam latihan pembelajaran di kelas sehingga mereka berencana untuk berkonsentrasi dan memperluas manfaat siswa dalam mengikuti pengalaman pendidikan secara tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiningsih, S. (2014). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Sederhana Untuk Siswa Kelas IV. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ertala, S. R. (2011). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Pecahan di kelas V SD negeri buntu pane. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9.
- Junianto, a. (2016). Efektifitas Pendekatan Kontekstual Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. 6-15.
- komalasari, k. (2018). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*.

Bandung: PT. Refika Aditama.

- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. 16-29.
- Siska. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning untuk meningkatkan minat Belajar PAI *Pendidikan Agama Islam*.
- ST, E. A. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL pada Siswa SMP muhammadiyah Medan. *Ilmu Pendidikan* .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.